

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mahkamah Agung Republik Indonesia atau yang disingkat dengan MA merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang melakukan pengawasan terhadap jalannya peradilan di semua lingkungan peradilan. Dimana pengadilan dibawahnya yaitu badan peradilan umum, badan peradilan agama, badan peradilan militer, dan badan peradilan tata usaha negara. Dalam memenuhi arah strategi yang jelas pada setiap badan peradilan maka Teknologi Informasi (IT) berperan penting untuk mendukung peningkatan kualitas putusan dengan penyediaan akses terhadap semua informasi yang relevan dari dalam maupun luar pengadilan. Selain itu, IT juga berperan dalam pembentukan efisiensi proses kerja di lembaga peradilan yaitu dengan mengurangi kerja manual dan mengganti dengan proses berbasis komputer. Hal itu melatarbelakangi badan peradilan menciptakan aplikasi inovasi berupa perangkat elektronik berbasis teknologi informasi dan aplikasi berbasis web yang dapat diakses dengan mudah melalui internet pada website masing - masing.

Aplikasi inovasi pada tiap badan peradilan berguna baik untuk kepegawaian maupun untuk memberi pelayanan kepada masyarakat. Saat ini Badan Peradilan Agama mempunyai 7 aplikasi inovasi antara lain, Aplikasi Backup Sikep, Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE), E-Learning, Sistem Manajemen Informasi dan Tata Laksana (SIMTALAK), CCTV Online, Kinerja Satuan Kerja (KINSATKER), Portal Bimtek, Gugatan Mandiri. Badan Peradilan Umum mempunyai aplikasi pelayanan terpadu satu pintu. Badan Peradilan Militer dan Tata Usaha Negara memiliki aplikasi Sistem Informasi Kinerja Penyedia (SIPAT), Kubik dan Display Set Smart, SOP Digital, Sistem Kinerja Bulanan (SIKIBU), IG Boost, Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP), E-Rekrutmen, Pelaporan Elektronik (E-LAP), Monitoring Eksekusi (MONEKSTUN) dan Aplikasi E-Survey. Aplikasi inovasi akan berkembang bersamaan dengan bertambahnya kebutuhan di lingkungan badan peradilan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Akan tetapi, kondisi Mahkamah Agung saat ini belum mengetahui seluruh aplikasi inovasi tiap badan peradilan.

Dalam pemenuhan fungsi pengawasan, Mahkamah Agung membutuhkan sistem yang berguna agar badan peradilan dapat melakukan pendaftaran aplikasi inovasi. Sistem ini bernama kotak inovasi, sehingga selanjutnya aplikasi inovasi yang telah diajukan dapat diintegrasikan di Sistem Informasi Mahkamah Agung RI atau yang dikenal dengan SIMARI.

Dengan adanya sistem kotak inovasi maka memudahkan Mahkamah Agung dalam melakukan verifikasi serta validasi aplikasi inovasi yang telah didaftarkan badan peradilan. Setelah aplikasi inovasi yang didaftarkan badan peradilan divalidasi Mahkamah Agung maka aplikasi tersebut dapat terintegrasi di SIMARI. Hal ini dapat memudahkan Mahkamah Agung untuk melakukan fungsi pengawasan dengan mengetahui daftar aplikasi badan peradilan dibawahnya. Maka dari itu kami membuat perancangan sistem kotak inovasi di Mahkamah Agung RI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain aplikasi yang dapat membantu badan peradilan untuk melakukan pendaftaran aplikasi inovasi?
2. Bagaimana desain aplikasi yang dapat membantu Mahkamah Agung melakukan validasi aplikasi yang telah didaftarkan badan peradilan?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengerjaan PKL ini adalah membuat perancangan atau desain dari sistem kotak inovasi. Perancangan dibuat dengan menganalisis kebutuhan sistem dimulai dari siapa saja pengguna aplikasi, apa saja hak akses yang dimiliki setiap pengguna, apa saja fitur yang ada didalam sistem kotak inovasi. Fitur yang berguna untuk melakukan pendaftaran aplikasi badan peradilan yaitu fitur daftar aplikasi dan daftar inovasi, fitur yang berguna untuk melakukan validasi aplikasi yang telah didaftarkan badan peradilan yaitu fitur validasi dan verifikasi. Fitur dan hak aksesnya telah dirancang dan digambarkan dalam *use case diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, *class diagram*, dan *user interface* sistem kotak inovasi.

## **1.4 Manfaat**

Sistem kotak inovasi dapat menjadi wadah yang memudahkan setiap badan peradilan mendaftarkan aplikasi dan inovasi untuk selanjutnya divalidasi oleh Mahkamah Agung dan diintegrasikan pada Sistem Informasi Mahkamah Agung (SIMARI). Sehingga melalui sistem kotak inovasi ini diharapkan badan peradilan melaporkan segala jenis aplikasi inovasi kepada Mahkamah Agung sebagai pusat. Daftar aplikasi seluruh badan peradilan yang sudah terintegrasi pada SIMARI dapat menghasilkan data yang menjadi acuan dalam segala jenis pengambilan keputusan Mahkamah Agung.